

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banjir merupakan peristiwa yang diakibatkan oleh terjadinya curah hujan tinggi yang berlangsung dengan waktu yang relative lama sehingga mengakibatkan jumlah debit aliran air yang melampaui daya tampung atau volume dari sungai (Sakdiah & Zuhra, 2022). Banjir merupakan ancaman musiman yang sering terjadi khususnya pada kawasan dataran rendah pada musim hujan ketika kapasitas air meluap dari saluran yang ada, hal ini membuat banyak kerugian baik dari segi kemanusiaan, sosial, maupun ekonomi.

Perubahan waktu terjadinya curah hujan diperkirakan akan mengubah pengalendahan banjir diseluruh dunia, sehingga menciptakan ketidakpastian besar mengenai risiko banjir di masa depan (Xu et al., 2023). Seperti Negara-negara Timur Tengah yang memiliki kondisi iklim yang sangat beragam, sehingga memiliki variable yang signifikan di setiap negara (Nijhawan & Howard, 2022)

Seperti Bangladesh, sebuah negara dengan musim hujan tropis di Asia Selatan, yang sangat rentan terhadap dampak kerawanan yang disebabkan oleh banjir karena lokasi geografisnya yang unik, kepadatan penduduk yang tinggi, kemiskinan yang meluas, dan ketergantungan yang besar pada sumber daya (Chyon et al., 2023).

Seperti Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang secara geografis, Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta diapit oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Berdasarkan letak astronomisnya, Indonesia terletak pada  $6^{\circ}$  LU -  $11^{\circ}$  LS dan  $95^{\circ}$  BT -  $141^{\circ}$  BT. Posisi ini membuat Indonesia hanya mengalami dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Selain itu, Indonesia termasuk dalam wilayah cincin api (*ring of fire*), yang menjadikannya rawan bencana alam (Kumambouw et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh lokasinya di pertemuan dua jalur pegunungan besar, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania, serta berada di atas tiga lempeng aktif: lempeng Pasifik, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Eurasia. Kondisi geologis ini meningkatkan risiko

terjadinya bencana alam. Ketika musim penghujan tiba, tingginya intensitas hujan di beberapa daerah sering menyebabkan bencana seperti banjir.

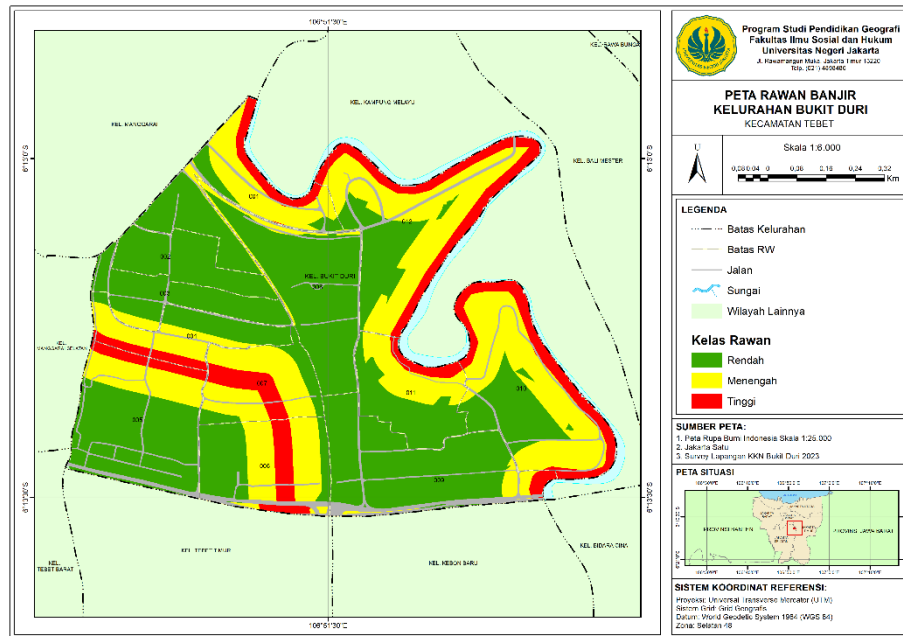
Banjir di Indonesia umumnya terjadi akibat tingginya curah hujan yang dipengaruhi oleh iklim tropis negara ini. Hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk Jakarta sebagai ibu kota, rutin menghadapi banjir setiap tahunnya. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah melakukan berbagai upaya, seperti membangun kanal banjir, melakukan normalisasi dan pemeliharaan sungai, membangun tanggul untuk mengantisipasi air pasang, serta menata kali dan saluran. Selain itu, juga dilakukan pembangunan pompa, pintu air, dan pemasangan saringan sampah (Atelia et al., 2022).

Berdasarkan data kejadian banjir di DKI Jakarta, wilayah Jakarta Timur mencatat jumlah banjir terbanyak dengan 43 kejadian, diikuti Jakarta Selatan dengan 24 kejadian, dan Jakarta Barat dengan 18 kejadian. Jakarta Selatan, yang berada di posisi kedua, sering menjadi wilayah terdampak banjir dengan cakupan yang luas. Salah satu daerah yang terkena dampak di Jakarta Selatan adalah Bukit Duri (Atelia et al., 2022).

Banjir di Kelurahan Bukit Duri akan terjadi jika intensitas curah hujan yang tinggi, selain itu dengan pemukiman yang padat penduduk dan merupakan daerah rendah. Menurut penuturan dari warga setempat dengan tingkat kerawanan tinggi terdapat genangan air saat musim hujan terjadi di RW 03, 10, 11, dan 12 dengan lama waktu genangan 2 jam setelah hujan reda yang dibantu oleh pompa air yang sudah tersebar di sepanjang bantaran Sungai Ciliwung serta daerah dengan intensitas rendah banjir terdapat di kawasan RW 02, 08, 09, dan 05 dikarenakan jarak yang terpaut jauh dengan aliran Sungai Ciliwung.

Kerawanan banjir di Kelurahan Bukit Duri sampai saat ini masih menjadi permasalahan di wilayah ini menurut laporan yang peneliti dapat dari laporan Kelurahan Bukit Duri dikarenakan sering terjadi banjir pada daerah banataran sungai bisa disebabkan karena hujan yang terus menerus sehingga debit air meningkat dan juga air kiriman. Seperti dengan hasil peta pada hasil kaji berikut

ini. Adapun hasil dari pengambilan data dari kegiatan MBKM menghasilkan peta kerawanan banjir.



**Gambar 1. Peta Rawan Banjir Kelurahan Bukit Duri**

Dengan kondisi yang berbeda pada tingkat kerawanan banjir maka diperlukannya peran masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi banjir. Hal ini perlu dibangun agar dapat memahami cakupan kesiapsiagaan dan berwaspada pada saat banjir terjadi hal ini merupakan cakupan mitigasi banjir yaitu penanganan sebelum terjadinya banjir, dilakukannya mitigasi untuk mengurangi resiko saat terjadinya banjir. Ketika masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang suatu bencana, hal ini dapat menciptakan generasi yang tangguh dalam menghadapi bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang optimal (Pahleviannur, 2019).

Kesiapsiagaan masyarakat, terutama di tingkat keluarga, sangat penting sebagai langkah awal dalam menghadapi banjir. Pemahaman tentang manajemen bencana menjadi kunci untuk melakukan penanganan yang sistematis, cepat, tepat, dan menyeluruh, sehingga dapat meminimalkan dampak kerugian akibat banjir. Selain itu, penting untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan setiap kepala keluarga sesuai dengan tingkat kerawanan banjir di wilayah mereka (Ramli, 2010).

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan melatarbelakangi penulis untuk membuat penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Berdasarkan Tingkat Kerawanan Banjir Di Kelurahan Bukit Duri”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Bukit Duri Kecamatan Tebet Jakarta Selatan saat menghadapi banjir ?
2. Apa bentuk upaya setiap keluarga dalam mempersiapkan upaya sebelum terjadinya banjir di Kelurahan Bukit Duri ?
3. Bagaimana tingkat kerawanan banjir yang ada di Kelurahan Bukit Duri Kecamatan Tebet Jakarta Selatan ?
4. Apa upaya kesiapsiagaan yang dilakukan instansi setempat dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Bukit Duri ?
5. Bagaimana perbedaan tingkat kesiapsiagaan keluarga pada setiap tingkat kerawanan banjir di Kelurahan Bukit Duri ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti berfokus pada Perbedaan Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Berdasarkan Tingkat Kerawanan Banjir Di Kelurahan Bukit Duri. Hal ini bertujuan agar penelitian ini lebih berfokus dan hasil penelitian dapat berjalan dengan maksimal.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perbedaan Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Berdasarkan Tingkat Kerawanan Banjir Di Kelurahan Bukit Duri?”

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti yaitu sebagai penambah wawasan dan pengetahuan terkait perbedaan tingkat kesiapsiagaan keluarga berdasarkan tingkat kerawanan banjir di Kelurahan Bukit Duri. Bagi pembaca yaitu dapat menambah

referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perbedaan tingkat kesiapsiagaan keluarga berdasarkan tingkat kerawanan dalam menghadapi banjir.

## 2. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat secara umum dan terkhusus masyarakat di Kelurahan Bukit Duri untuk mengetahui perbedaan tingkat kesiapsiagaan keluarga di tingkat kerawanan banjir untuk menghadapi banjir dan dapat mengurangi resiko kerugian yang diakibatkan oleh banjir.

